

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan.

Semakin disadari hingga kini bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Maka dari itu usaha pembangunan pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya menuju kesejahteraan lahir batin individual menjadi suatu hal yang mesti diupayakan perwujudannya. Untuk itu pemerintah Indonesia mempunyai tujuan pendidikan dengan mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan memiliki pengetahuan yang baik serta berbudi luhur. Sebagaimana tujuan Pendidikan yang termuat dalam Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya proses mentransfer pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Pendidikan menjadi jalan yang sangat strategis untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya.

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sebagai agama *Rahmatan Lil ‘Alamin* merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggungjawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang telah dirancang untuk memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, maka perlu untuk ditata, diatur, dikelola dan diperdagunakan dengan baik. Penataan, pengaturan, pengelolaan dan

¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

pemberdayaan sebuah sekolah sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Pada zaman kemajuan teknologi yang pesat ini ditambah pasca-pandemi COVID-19 yang sedang melanda semua dunia. Di zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan ini, kepala sekolah sebagai pemimpin harus peka terhadap kondisi-kondisi tersebut dalam melakukan kepemimpinannya dan tenaga pendidik juga perlu usaha untuk mengembalikan perlahan situasi belajar mengajar yang selama dua tahun ke belakang jadi kurang efektif. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik.

Dalam praktiknya, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi secara maksimal. Seperti: masih banyak sekolah yang peserta didiknya berprestasi rendah, kurangnya kedisiplinan pada guru dan peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kurangnya penguasaan guru terhadap keilmuan yang diajarkan, lambannya staf pengajar dan tata usaha dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum mampu memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan baik dan benar. Seperti: penggunaan laboratorium hanya pada saat ujian praktik akhir sekolah, alat peraga pembelajaran yang dibiarkan rusak karena tidak terpakai, perpustakaan yang sepi dari kehadiran peserta

didik dan kurangnya kelas untuk belajar peserta didik, sehingga peserta didik harus bergantian kelas dengan yang lain. Keadaan ini menuntut kepala sekolah untuk menjadi pemimpin profesional, yakni kepemimpinan yang mampu mentransformasikan sumber daya insani dan non insani menjadi sesuatu yang nyata yang memiliki manfaat bagi kemajuan sekolah. Hal ini bertujuan agar seluruh sumber daya yang ada di sekolah dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan situasi kerja yang efektif dan efisien.

Sebesar apapun input sekolah ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pengelola terdepan tidak mendapatkan perhatian serius. Model kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin sangat penting memilih model kepemimpinan tersebut sebagai suatu strategi guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan juga merupakan gaya khas yang dilakukan pemimpin pada saat memengaruhi anggotanya terkait apa yang dikerjakan dan bagaimana cara memengaruhi anggota dapat meningkatkan gaya kepemimpinan itu sendiri.²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek penting dalam lembaga pendidikan yang merupakan faktor penggerak melalui perubahan-perubahan untuk membangun pendidikan bermutu dan manajemen yang

² Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 28.

ditentukannya. Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, kepemimpinan yang demikian diperlukan dalam mendorong organisasi dan mengajak seluruh elemen yang ada di sekolah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan serta semakin berusaha dalam meningkatkan performa organisasi. Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya.³

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar merupakan lembaga pendidikan Islam menengah yang berada di lingkungan pondok pesantren.⁴ Kedua sekolah ini termasuk lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan kedua lembaga ini berbasis pondok pesantren.⁵ Kepala sekolah yang memimpin pada kedua sekolah tersebut memiliki kemampuan untuk mentransformasikan berbagai sumber daya yang ada dalam sekolah guna mencapai sasaran organisasi.

Kedua sekolah tersebut merupakan lembaga swasta berbasis pondok pesantren. Peneliti memilih kedua sekolah tersebut sebagai obyek penelitian

³ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 48.

⁴ Observasi, 1 Agustus 2022.

⁵ Observasi, 3 Agustus 2022.

dengan alasan bahwa letak geografis sekolah yang cukup jauh dari keramaian kota, yakni di desa Bakalan dan desa Rejosari, kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Berdasarkan observasi, tidak menjadikan kedua sekolah tersebut tertinggal, dibuktikan dengan memiliki peserta didik yang cukup banyak dan yang pastinya justru membuat kepala sekolah berupaya untuk mendorong para guru dan karyawan untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya guna meningkatkan profesionalisme guru.⁶ Kedua sekolah tersebut dalam beberapa tahun terakhir ini, terus berusaha untuk melakukan program-program meningkatkan profesionalisme guru dan upaya untuk mencapai visi misi sekolah, hal ini dibuktikan dengan optimalisasi keteladanan terhadap guru dan seluruh elemen sekolah, dengan sikap disiplin, tegas dan santun. Selain itu kepala sekolah juga memberi izin para guru dan karyawan untuk studi lanjut dan mengikuti workshop yang sesuai dengan kompetensinya.

Meski kedua sekolah tersebut berstatus swasta, SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar merupakan lembaga pendidikan bermutu sehingga dapat dikatakan menjadi sekolah favorit bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik dalam beberapa tahun terakhir ini.⁷ Kedua sekolah tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon peserta didik baru, dalam proses pembelajaran, melengkapi

⁶ Observasi, 1 Agustus 2022

⁷ Observasi, 3 Agustus 2022

sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan peserta didik secara maksimal maupun memaksimalkan dana yang ada untuk profesionalisme gurunya.⁸

Hal di atas didukung dengan pernyataan Kepala SMP Terpadu Abul Faidl, sebagai berikut:⁹

“Meskipun SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi terletak di daerah yang jauh dari pusat kota, namun memiliki mutu pendidikan dan keprofesionalisme gurunya sebanding dengan sekolah-sekolah yang ada di kota. Dari tahun ke tahun SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi terus berupaya meningkatkan keprofesionalisme para gurunya. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal, seperti para guru di lembaga dapat mengiktui kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, memanfaatkan saran pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, adalagi tahun ini ada satu guru dari lembaga sini sebagai guru penggerak, itu juga merupakan prestasi yang cukup baik dalam meningkatkan keprofesionalisme guru. Berbagai macam prestasi yang diraih oleh SMP Terpadu Abul Faidl tidak terlepas dari dorongan dan dukungan dari kepala sekolah yang selalu memfasilitasi para guru dan karyawan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki”.

Peneliti memilih SMPIT Sunan Kalijaga dan SMPT Abul Faidl sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang cukup berkembang. Kedua lembaga tersebut sangat membutuhkan kepemimpinan kepada sekolah yang dapat memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru, sehingga berdasarkan hasil observasi di atas, yang diperlukan para guru untuk diberdayakan dan ditingkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, bagi guru di sekolah akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari pimpinan,

⁸ Observasi, 8 Agustus 2022.

⁹ Wawancara Kepala SMP Terpadu Abul Faidl, 3 Agustus 2022.

sehingga dapat meluluskan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing menghadapi perubahan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terjadi di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar menunjukkan bahwa, pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan sejak lahir yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah, baik potensi jasmani maupun rohani. Dalam mengembangkan potensi bawaan, kepala sekolah harus berpedoman pada nilai-nilai dalam masyarakat, kebudayaan tempat tinggal dan peraturan dari pemerintah.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:¹⁰

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peningkatan profesionalisme guru dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para guru dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan profesionalisme dapat membuat para personil sekolah menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. sebagai seorang kepala sekolah

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Seorang pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab penuh atas tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya dan tercapainya mutu sekolah yang baik. Hal dapat dilakukan dengan cara memberdayakan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat membawa sekolah ke arah pencapaian mutu pendidikan. Pelaksanaan kepemimpinan transformasional mampu membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Dari fenomena di atas, Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang lembaganya berada di lingkungan pondok pesantren dan cukup jauh dari perkotaan, dalam meningkatkan potensi dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan guru yang profesional dan akan membawa sekolah mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multisitus di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar)*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh idealisme kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana motivasi inspiratif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana stimulus intelektual kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana pertimbangan individu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh idealisme kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi inspiratif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan stimulus intelektual kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan pertimbangan individu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multisitus di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar)*”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tumpuan ataupun pertimbangan untuk memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Untuk kepala sekolah dan guru diharapkan dapat menjadi tumpuan agar lebih meningkatkan kinerjanya sehingga terwujud guru professional.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai rujukan untuk penelitian ataupun perbandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran ganda yang ada dalam penelitian ini maka peneliti memberikan penegasan istilah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Kepemimpinan Transformasional

Secara konseptual, Bass berpendapat, “kepemimpinan transformasional ialah kemampuan memberi inspirasi dan motivasi para pengikut atau bawahan agar meraih hasil orisinal yang lebih besar dari yang direncanakan”. Bass juga menegaskan, “pemimpin

transformatif mempunyai kemampuan mempengaruhi pengikutnya sehingga mereka meneladani, menghormati, dan memercayainya”.¹¹

Lebih lanjut Bass menguraikan kepemimpinan transformatif dalam empat komponen utama dalam kadar kepemimpinan transformatif yang dikenal dengan konsep 4I, yakni:¹²

1) *Idealized Influence* (pengaruh idealisasi)

Perilaku pemimpin yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsistensi, mampu menunjukkan ide-ide penting serta mampu menularkannya pada komponen-komponen organisasi pendidikan.¹³

2) *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional)

Perilaku pemimpin yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan.¹⁴

3) *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual)

Perilaku kepemimpinan yang berupaya meningkatkan kesadaran para bawahan terhadap masalah diri dan organisasi. Pemimpin transformatif perlu mampu berperan sebagai penumbuh

¹¹ BM. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectation* (New York: Free Press, 1985), 128. Lihat Pula Gibson, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 88.

¹² Bernard M. Bass, Ronald E. Riggio. 2006. *Transformational leadership*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers 10 Industrial Avenue Mahwah, New Jersey 07430

¹³ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformatif dan Budaya Organisasi: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 146.

¹⁴ *Ibid.*, 155.

kembang ide-ide kreatif sehingga melahirkan inovasi maupun sebagai pemecah masalah yang kreatif.¹⁵

4) *Individualized consideration* (konsiderasi individual)

Perilaku pemimpin yang mengidentifikasi kebutuhan bawahannya, mengenali kemampuan bawahannya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian dan penghargaan, membina, membimbing dan melatih para bawahan secara khusus dan pribadi.¹⁶

b. Profesionalisme Guru

Profesional adalah Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁷

Seorang guru guru bermutu/memiliki kompetensi yang baik apabila ia telah menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁸ dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, 163.

¹⁶ *Ibid.*, 169.

¹⁷ Undang –undang Guru dan Dosen, (Jakarta, Sinar Grafika, 2010), 93.

¹⁸ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

1) Kompetensi Pedagogik

Suatu kompetensi yang mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang meliputi berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi keinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religious.¹⁹

3) Kompetensi sosial

Guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial yang sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Guru diharapkan mampu memberikan contoh baik terhadap lingkungannya.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, 42

²⁰ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian dengan judul *“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multisitus di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar dan SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar)”* adalah langkah yang urut dan sistematis dalam mengkaji kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh idealis kepala sekolah, memberikan motivasi inspiratif, stimulus intelektual, serta memberikan perhatian/ pertimbangan individu, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.